



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi antar anggota keluarga sangatlah penting bagi keutuhan sebuah keluarga. Dalam hubungan ibu dan anak, komunikasi juga sangat penting dan krusial. Kelancaran komunikasi yang dijalin ibu dan anak menjadi penting karena seorang anak lebih banyak melakukan komunikasi dengan ibunya hal. Hal tersebut disampaikan Wood (2007, h.333-334)

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting, kompleks dan juga dilakukan setiap hari dalam kehidupan manusia. Dalam setiap aktivitas yang dilakukan, komunikasi memiliki andil di dalamnya. Komunikasi memiliki peranan yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi (Morissan, 2013, h. 1).

Menurut Wood, komunikasi adalah suatu proses di mana orang melakukan interaksi melalui simbol untuk menghasilkan dan menafsirkan makna. Hal yang penting dalam komunikasi adalah proses dan sistematis. Komunikasi ditekankan pada proses artinya komunikasi sedang berlangsung dan selalu bergerak semakin maju dan mengalami perubahan secara dinamis (Wood, 2013, h.3).

Manusia melakukan komunikasi setiap harinya dengan tujuan yang berbeda-beda dan juga dengan lawan bicara yang juga berbeda. Menurut Ziberman, Tujuan komunikasi tersebut dilakukan dapat dibagi kedalam dua kategori besar. Pertama,

kita melakukan komunikasi untuk memenuhi tugas penting, memuaskan rasa penasaran dan menikmati hidup. Kedua, kita melakukan komunikasi untuk memupuk hubungan dengan orang lain (Ziberman dikutip dalam Mulyana, 2000, h.4).

Aktivitas manusia sebagian besar melibatkan komunikasi, salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal atau yang juga disebut sebagai komunikasi antarpribadi sangatlah berperan penting dalam memupuk hubungan dengan manusia lain. Melalui aktivitas komunikasi, manusia dapat mempengaruhi, merubah sikap, membentuk suatu konsensus, mengambil keputusan, melanjutkan dan juga mengakhiri hubungan. Komunikasi juga ditekankan pada sistematis yang berarti dalam sebuah sistem pada bagian yang berhubungan akan mempengaruhi satu sama lain orang yang terlibat dalam komunikasi. Menurut Morissan, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar orang yang biasanya dilakukan secara tatap muka dalam situasi yang pribadi maupun non-pribadi (Morissan, 2013, h. 14).

Sama halnya seperti yang telah disampaikan oleh Ziberman, Sarwono juga berpendapat bahwa salah satu tujuan utama melakukan komunikasi adalah karena adanya intensi. Intensi atau maksud tertentu menjadikan seseorang melakukan proses komunikasi. Adanya intensi untuk saling berkomunikasi akan mempercepat proses guna mencapai saling pengertian secara kognitif dalam komunikasi antar pribadi (Sarwono, 2003, h.195).

Hubungan interpersonal antara anggota keluarga sangatlah penting. Pada beberapa kasus, anak tidak memiliki ibu kandung di dalam sebuah keluarga yang disebabkan oleh banyak sekali faktor. Salah satu faktornya adalah dikarenakan ibu kandungnya meninggal ataupun karena perceraian kedua orang tua anak tersebut. Kehadiran sosok seorang ibu sangatlah penting bagi seorang anak. Tumbuh kembang anak serta kualitas anak lebih bergantung pada ibu dari anak tersebut.

Bagi sebagian anak yang harus memiliki ibu tiri, berkomunikasi dengan kehadiran sosok baru tidak akan mudah. Dalam hubungan antara ibu tiri dengan anak, komunikasi juga menjadi salah satu kunci dalam menentukan keberhasilan hubungan interpersonal antara ibu dan anak tersebut. Dalam komunikasi antarpribadi, segala hubungan belum tentu berhasil dengan melakukan komunikasi. Dalam komunikasi antarpribadi pula, dikenal kemerosotan dalam hubungan. Komunikasi yang seimbang dan yang dilakukan secara terus menerus diharapkan dapat menjadi salah satu cara agar komunikasi interpersonal yang dijalankan ibu dan anak tersebut berhasil. Komunikasi antarpribadi yang berhasil juga tidak lepas dari peran partisipan komunikasi tersebut dalam menilai arti komunikasi. Menurut Devito, komunikasi yang seimbang adalah komunikasi yang berjalan secara langsung, jujur, dan bebas (Devito, 2007, h.277).

Kegiatan komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus dan setiap hari oleh ibu tiri dan anaknya tersebut lama-kelamaan akan membentuk suatu bentuk atau pola yang disebut pola komunikasi. Pola pada setiap komunikasi interpersonal berbeda-beda dan memiliki keunikannya masing-masing. Pada penelitian ini, anak yang dimaksud adalah remaja. Pada fase memasuki usia

remaja, menjadi orang tua dapat menjadi tantangan baru. Hingga pada derajat tertentu, keyakinan bahwa relasi orang tua dengan anak menjadi lebih tidak menyenangkan ketika pubertas muncul. Hubungan antar orang tua dan anak dapat menjadi renggang pada masa remaja ini karena remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa (Galambos dalam Baron dan Byrne, 2005, h. 7).

Pada kenyataannya, baik hubungan ibu kandung dengan anak ataupun ibu tiri dengan anak, tidak dapat ditentukan apakah komunikasi interpersonal antar keduanya akan berhasil atau akan seimbang. Tidak semua anak dengan ibu kandung dapat melakukan komunikasi dengan baik, begitu pula sebaliknya dengan ibu tiri dan anak remajanya, tidak selamanya hubungan yang tidak sedarah tersebut tidak akan berhasil.

Fenomena komunikasi inilah yang membuat peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjalin dalam tahapan hubungan antar kedua belah pihak yaitu ibu tiri dengan anak remajanya. Melalui latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin membuat penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Antarpribadi Ibu dalam Tahap-Tahap Perkembangan Hubungan Ibu Tiri dan Anak (Studi Kasus pada Ibu Tiri dengan Anak Remajanya)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setelah memaparkan latar belakang, peneliti dapat menyimpulkan 2 rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara ibu tiri dengan anak remajanya dalam tahap-tahap perkembangan hubungan?
2. Bagaimana tahap aspek perkembangan hubungan ibu tiri dengan anak remajanya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menemukan pola komunikasi ibu tiri dan anak remajanya dalam tahap-tahap perkembangan hubungan.
2. Menemukan tahap aspek perkembangan hubungan ibu tidak kandung dengan anak remajanya.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Pada penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi bagi ilmu komunikasi, khususnya pada perkembangan hubungan komunikasi antarpribadi.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Pada penelitian ini pula, peneliti berharap dapat memberikan manfaat praktis. Manfaat praktis yang diharapkan peneliti adalah agar hubungan ibu tiri dan remaja mengetahui pola komunikasi masing-masing ibu dan anak tersebut.